

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

Mas Saleha Hasanah¹, Angela Ditauli Lubis², Rukmini Syahleman³
^{1,2,3}STIKES Borneo Cendekia Medika
Email : sanahtanto86@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan tentang imunisasi kepada orang-orang tua sangatlah penting bagi kesehatan bayi, hal ini juga harus didukung dengan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Semakin banyak informasi yang didapatkan tentang imunisasi, semakin baik pengetahuannya sehingga akan membentuk kepatuhan pemberian imunisasi semakin baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *Accidental sampling* dan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Dalam penelitian ini menggunakan Analisa data *univariat* dan Analisa *bivariate* dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun.

Kata Kunci: Pengetahuan, kepatuhan, imunisasi dasar

ABSTRACT

Knowledge about immunization to parents is very important for the health of babies, this must also be supported by information conveyed to the public. The more information that is obtained about immunization, the better the knowledge will be so that the compliance with immunization will be better. This study aims to determine the relationship between the level of maternal knowledge about basic immunization and compliance with basic immunization to infants in the working area of Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. This research used descriptive quantitative research method with cross sectional research design with Accidental sampling technique and a total sample of 73 respondents. In this study using univariate data analysis and bivariate analysis using the chi square test. The results of the chi square test showed that the results of *p value* = 0.000 ($p < 0.05$) then H1 was accepted and H0 was rejected, meaning that there was a relationship between the level of maternal knowledge about basic immunization and compliance with basic immunization in infants in the Madurejo Pangkalan Bun Health Center.

Keywords: Knowledge, compliance, basic immunization

Pendahuluan

Masalah kesehatan anak yang dihadapi di dunia khususnya di Negara berkembang merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan. Angka kematian bayi (AKB) di dunia masih tergolong

tinggi. Berdasarkan data UNICEF, angka kematian bayi di dunia mencapai lebih dari 10 juta kematian (Putra & Pramono, 2016). Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus Bangsa. Salah satu upaya untuk

menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu juga dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang konsisten (Soetjningsih, 2012). Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah, bukan saja melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindarkan terjadinya penyakit yang menular (Prayogo, et al., 2016). Upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah, bukan saja melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindarkan terjadinya penyakit yang dapat menular pada anak (Prayogo, et al., 2016). Upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Pencapaian imunisasi yang kurang dari target terkendala oleh beberapa hal diantaranya adalah sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga tiap bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk imunisasi, tradisi, pekerjaan, serta tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga (Rahmawati & Wahjuni, 2014). Berdasarkan data Riskesdas 2018, cakupan imunisasi dasar di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Berdasarkan data di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2019 capaian imunisasi yang tercapai adalah 93,56% dari yang seharusnya target capaiannya 95% dari total bayi sebanyak 5950 bayi (Dinkes Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019). Di Puskesmas Madurejo jumlah bayi sebanyak 1071 bayi dan yang mendapat imunisasi sebanyak 91,5% masih kurang dari target capaian yang seharusnya tercapai 95% (Profil Puskesmas Madurejo, 2019). Pemberian

imunisasi yang tidak lengkap menimbulkan angka kesakitan dan kematian akibat terserang *Tuberculosis, Poliomyelitis, Campak, Hepatitis B, Difteri, Pertussis Dan Tetanus Neonatorum* (Yundri, dkk, 2017). Penyebab ketidak lengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah timbulnya penyakit pada bayi. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menjadi indikasi adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif (Undarti, dkk, 2013). Puskesmas Madurejo merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan milik pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat yang berada di wilayah Kecamatan Arut Selatan. Di wilayah kerja Puskesmas Madurejo tingkat drop out imunisasi dasar dari masing-masing kelurahan masih cukup tinggi yaitu lebih dari 5%. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap ibu yang memiliki bayi saat berkunjung ke Puskesmas Madurejo ketika akan diberikan pertanyaan tentang imunisasi rata-rata ibu kurang memahami pentingnya kelengkapan imunisasi yang harus diberikan kepada bayi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo ? . Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja

Puskesmas Madurejo. Dengan tujuan khusus yaitu Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo. Mengetahui kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih, dkk (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian Winarsih, dkk (2013) variabel independen yang diteliti adalah peran orang tua, sedangkan variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah tingkat pengetahuan orang tua. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartaty (2017) menggunakan desain penelitian diskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ajizah, 2018), variabel independen ada dua yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga, menggunakan total sampling. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti hanya menggunakan satu variable independent saja yaitu pengetahuan dengan sampling menggunakan *accidental sampling*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi pertama di wilayah Puskesmas Madurejo sebanyak 267 ibu. Dengan sampel sebanyak 73 responden. Pada penelitian ini sampel yang di ambil yaitu ibu yang memiliki bayi pertama di

wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. Pengambilan sampel di ambil saat responden berkunjung ke puskesmas. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi yaitu : Ibu dengan gravida pertama/anak pertama, bersedia menjadi responden sampai selesai penelitian, memiliki bayi usia 0-12 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Madurejo. Kriteria Eksklusi yaitu :Tidak bersedia menjadi responden, bayi sakit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan variabel dependen adalah kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisioner untuk mengetahui data tentang pengetahuan ibu dan observasi KMS yang digunakan untuk mengetahui data tentang kepatuhan imunisasi. Untuk mendapatkan data pengetahuan digunakan kuisioner. Kuisioner yang digunakan tidak dilakukan uji validitas karena sudah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya. Kuisioner di ambil dari penelitian Pratiwi (2017). Untuk mengetahui data tentang pengetahuan ibu, maka disiapkan suatu bentuk tes pengetahuan dalam pernyataan tertutup benar atau salah. Pernyataan yang *favourable* positif (+) dan jawaban yang benar diberi skor 1, jika salah diberi skor 0. Sedangkan pernyataan *unfavourable* negatif (-) dan jawaban benar diberi skor 0, jawaban salah diberi skor 1. Menurut Nursalam, 2016, pengetahuan dapat dibagi menjadi : baik jika skor 76 - 100%, cukup jika skor 56 - 75 % dan kurang jika skor <56%. Untuk mengetahui data tentang kepatuhan pemberian imunisasi dasar, maka peneliti melakukan observasi melalui KMS. Jika sesuai tanggal diberi nilai 1 dan jika tidak patuh diberi skor 2. Analisis *bivariate* dalam penelitian ini menggunakan *chi square*. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel apakah signifikan atau tidak signifikan peneliti telah menggunakan uji korelasional dengan *software SPSS 21*. Dalam uji normalitas yang didapat, peneliti telah

melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* sehingga didapat nilai $p = 0,000 (<0,05)$ artinya data berdistribusi normal, sehingga uji *chi square* dapat digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data umum berupa karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan umur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Madurejo diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Frekuensi (n = Responden)	Persentase (%)
17-25	39	53,4
26-35	32	43,8
36-45	2	2,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada karakteristik responden berdasarkan umur, didapatkan hasil responden yang paling banyak berumur 17-25 tahun sebanyak 39 responden (53,4%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Madurejo diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 2

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n = Responden)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	4	5,5
SD	5	6,8
SMP	11	15,1
SMA	38	52,1
Perguruan Tinggi	15	20,5
Total	73	100

Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil Pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 38 responden (52,1%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Madurejo diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 3

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n = Responden)	Persentase (%)
Tidak bekerja	43	58,9
PNS	14	19,2
Wiraswasta	16	21,9
Swasta	0	0
Petani	0	0
Total	73	100

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 43 responden (58,9%).

Data khusus berupa identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Kepatuhan Pemberian Imunisasi. Identifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n= Responden)	Persentase (%)
Kurang	5	6,9
Cukup	12	16,4
Baik	56	76,7
Total	73	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 56 responden (76,7%).

Identifikasi kepatuhan pemberian imunisasi diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Identifikasi kepatuhan pemberian imunisasi

kepatuhan Pemberian Imunisasi	Frekuensi (n= responden)	Persentase (%)
Patuh	67	91,8
Tidak Patuh	6	8,2
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam pemberian imunisasi yaitu sebanyak 67 responden (91,8%).

Hasil tabulasi silang dengan menggunakan perhitungan uji statistik *chi square* dengan menggunakan *SPSS 21,0 for windows* diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi

Pengetahuan	Kepatuhan				P. Value	Total	
	Patuh		Tidak patuh			N	%
	N	%	N	%			
Kurang	0	0,0	5	6,8	0,000	5	6,8
Cukup	11	15,1	0	0,0		11	15,1
Baik	56	76,7	1	1,4		57	78,1
Total	67	91,8	6	8,2		73	100,0

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji statistik *chi square* dengan menggunakan *SPSS 21,0 for windows* didapatkan angka *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. Pada tabel di atas ada 1 responden dengan pengetahuan yang baik tetapi tidak patuh terhadap pemberian imunisasi pada anaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan/ motivasi dari keluarga serta adat istiadat yang turun temurun dilakukan oleh keluarga responden sehingga mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan penelitian yang lebih dalam terhadap faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pemberian imunisasi dasar.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 56 responden (76,7%). Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir, yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu (Fauziyah, 2015). Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan tentang pemberian imunisasi sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber di antaranya melalui media massa, media elektronik maupun melalui penyuluhan petugas kesehatan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media, poster, kerabat dekat dan sebagainya (Notoadmodjo, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan dan pekerjaan (Suwarya & Yuwono, 2017). Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010). Berdasarkan tabel 5.1. menunjukkan bahwa pada karakteristik responden berdasarkan umur, didapatkan hasil responden yang paling banyak berumur 17-25 tahun sebanyak 39 responden (53,4%). Usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. (Suwarya & Yuwono, 2017). Bertambahnya usia seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Faot, 2019). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik mayoritas pada usia 17 sampai 25 tahun dimana dengan semakin

tinggi usia maka semakin tinggi pengetahuan seseorang. Sebagian responden berusia matang, dimana pada usia tersebut akan mempunyai daya tangkap dan daya pikir baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga semakin membaik (Astuti, 2012).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah mendapat informasi (Nugroho, Laksmi & Priyonoadi, 2016). Berdasarkan tabel 5.2. menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 38 responden (52,1%). Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Makin tinggi pendidikan dan makin banyak pelatihan yang diikuti, tentu akan mempengaruhi banyaknya atau luasnya pengetahuan seseorang (Bagaskoro, 2019). Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang tentang kognitif. Dari hasil penelitian diketahui pada responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai tingkat pengetahuan semakin baik. semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pengetahuan tentang penyakitnya (Sukmawati, & Chriswinda, 2019). Sejalan dengan penelitian Fadlilah dan Rahil (2019), diketahui responden dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan tentang futsal lebih baik dibandingkan dengan pendidikan menengah (Fadlilah & Rahil, 2019). Notoatmojo (2012), mengatakan bahwa pendidikan berhubungan langsung dengan pengetahuan seseorang, sehingga diasumsikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan diharapkan seseorang akan menerapkan ilmunya terutama saat anggota keluarga ada yang membutuhkan (Notoadmodjo, 2012). Dari segi pendidikan responden yang paling

banyak berpendidikan SMA. Sehingga dengan usia dan pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan seseorang meningkat. Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang adalah pendidikan, keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan. Pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan memperkaya pengetahuan melalui berbagai media, sehingga selain pendidikan formal pengetahuan juga diperoleh melalui pendidikan non formal (Senewe, Rompas & Lolong, 2017). Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pekerjaan. Berdasarkan tabel 5.3. menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah tidak berkerja sebanyak 43 responden (58,9%). Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan salah satunya yaitu pada pekerjaan yang sering menggunakan otak (Suwarya & Yuwono, 2017). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung (Faot, 2019). Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu untuk mencari informasi tentang imunisasi sehingga pengetahuan yang didapat juga bertambah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Karina & Warsito, 2012) bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi adalah baik. Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam pemberian imunisasi sebanyak 67 responden (91,8%). Menurut asumsi peneliti, kepatuhan responden dalam pemberian imunisasi dikarenakan pentingnya pemberian imunisasi pada anaknya. Menurut Fauzi & Nishaa (2018). kepatuhan pasien adalah pemenuhan (*compliance*) dan ketaatan (*adherence*). *Medication adherence* adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh pasien

untuk mengambil obat ataupun pengulangan resep obat tepat waktu. Kepatuhan juga memiliki arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan (Febriastuti, Arif, & Kusumaningrum, 2014).

Rizani dkk (2009) yang meneliti hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari di Kota Banjarmasin melaporkan bahwa pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 5,96 kali untuk berperilaku yang tidak baik dalam pemberian imunisasi hepatitis B dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik. Demikian juga sikap ibu yang negatif mempunyai risiko perilaku yang tidak baik dalam pemberian imunisasi hepatitis B dibanding sikap yang positif. Pengetahuan dan tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari. Namun demikian, penelitian ini tidak eksplisit menyebutkan perilaku sebagai kepatuhan. Apabila perilaku yang dimaksud Rizani dkk ini diasumsikan sebagai tingkat kepatuhan maka dapat diasumsikan bahwa setidaknya pengetahuan dan sikap turut berkontribusi menyebabkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi.

Astinah dkk (2013) yang telah meneliti tentang hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Teratai Puskesmas Tamamaung Makassar melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, tindakan dan sikap terhadap pemberian imunisasi. Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi bahwa pendidikan dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pemberian imunisasi. Namun demikian tidak dapat dijelaskan seberapa besar kontribusinya dalam membentuk perilaku dan kepatuhan tadi.

Mandowa dan Kasim (2014) yang menganalisa faktor-faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Wilayah Puskesmas Tamalanrea, Provinsi Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jarak rumah ke Posyandu dan jumlah anak dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Namun demikian, penelitian ini tidak membahas lebih jauh tentang faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan ibu.

Kepatuhan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor sosio demograf di antaranya umur, pendidikan maupun pekerjaan. Menurut (Astuti, Atty, & Maemunah, 2016) Kepatuhan imunisasi juga dipengaruhi oleh faktor sosio demografi yang terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Momomuat, Ismanto, & Kundre, 2014), bahwa sebagian besar kepatuhan ibu terhadap imunisasi baik.

Hasil penelitian Senewe dkk (2017) yang menganalisa hubungan pendidikan ibu, dukungan keluarga, motivasi ibu, sikap ibu, tingkat pengetahuan, tindakan ibu, pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado melaporkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, dan terdapat hubungan dukungan keluarga, motivasi ibu, sikap ibu, tingkat pengetahuan, tindakan ibu, pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengetahuan memang memiliki kontribusi dalam menimbulkan kepatuhan, tetapi masih banyak variabel lain yang terlibat. Namun demikian penelitian ini tidak menghitung seberapa besar kontribusi pengetahuan dalam membentuk kepatuhan.

Secara spesifik, laporan penelitian Momomuat dkk (2014) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan

kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan sebenarnya telah mengungkapkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi. Namun demikian, penelitian ini memiliki *scoop* terbatas yakni hanya sebatas imunisasi Campak sehingga tidak dapat digeneralisir untuk imunisasi dasar secara keseluruhan. Meskipun juga, penelitian ini memberikan peluang mengenai kontribusi pengetahuan dan tingkat kepatuhan. Memperhatikan laporan-laporan penelitian diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat banyak sekali variabel yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Namun demikian, diantara banyaknya variabel tersebut, kontribusi pengetahuan nampaknya cukup populer dalam menghasilkan kepatuhan terhadap imunisasi. Berdasarkan hasil uji *chi square* di atas didapatkan angka *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. Menurut asumsi peneliti, kepatuhan ibu sangat dipengaruhi dengan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi. Hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi untuk anaknya sangat penting sehingga kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi kepada anaknya sangatlah diperlukan. Peran orang tua dalam upaya kesehatan promotif sangat penting terutama dalam melengkapi imunisasi pada bayi. Pengetahuan seseorang merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Fitriani, 2011). Dengan Pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan pemberian

imunisasi sehingga akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar (Hijani, Nauli, & Zulfitri, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Senewe oleh Rompas, & Lolong (2017), tentang analisis faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik juga tingkat pengetahuan ibu sehingga mempermudah dalam perubahan perilaku untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi.

Sepanjang penelusuran Peneliti, hanya laporan penelitian disertasi Anggraeni (2015) yang memiliki desain dan variabel yang serupa dengan penelitian ini. Tetapi laporan tersebut tidak dipublikasikan dalam jurnal ilmiah di Indonesia dan hanya diterbitkan dalam repositori Universitas Islam Bandung. Namun demikian hasil penelitian ini patut disimak untuk memperkaya khasanah penelitian ini. Penelitian Anggraeni ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0–12 bulan di Puskesmas Salam Kota Bandung. Penelitian Anggraeni ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan ibu tentang melaksanakan imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar lengkap ($p=0,017$). Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi kepatuhan melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Sekilas dapat dilihat bahwa penelitian yang Penulis lakukan ini selaras dengan penelitian Anggraeni (2015) namun apabila dicermati lebih jauh karakteristik responden penelitian terdapat perbedaan yang cukup bermakna. Dari perspektif geografis, Kota Bandung adalah kota besar di Jawa Barat dan terdapat banyak perguruan tinggi sehingga memiliki indeks

pembangunan manusia yang lebih baik dibandingkan dengan kota Pangkalan Bun. Dengan demikian perbandingan antara besarnya kontribusi pengetahuan terhadap kepatuhan antara penelitian ini dan penelitian Anggraeni masih perlu ditelaah lebih jauh. Pengaruh faktor suku dalam membentuk pengetahuan dan kepatuhan juga perlu dikaji lebih jauh sebab berdasarkan data BPS, wilayah kerja Puskesmas Madurejo didominasi oleh suku Madura sedangkan pada penelitian Anggraeni partisipan penelitian didominasi oleh suku Sunda. Masih perlu pengujian lebih jauh apakah kepatuhan yang ditampilkan dalam penelitian ini benar-benar dikendalikan oleh pengetahuan ataukah hanya sebatas hubungan yang kebetulan pada saat dan waktu tertentu. Namun demikian setidaknya penelitian ini menyediakan *evidence* bahwa pada suatu waktu tertentu pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Madurejo. Eksplorasi lebih jauh mengenai seberapa besar kontribusi pengetahuan dalam menghasilkan kepatuhan serta bagaimana faktor-faktor demografi terlibat dalam membentuk pola pengetahuan dan kepatuhan masih perlu diteliti oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Luthfi (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita dengan hasil $p.0,001$.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik.

2. Hasil penelitian kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi didapatkan hasil responden patuh terhadap pemberian imunisasi.
3. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan H_1 diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak puskesmas agar meningkatkan sosialisasi tentang imunisasi dasar untuk menunjang kepatuhan imunisasi dasar dan mencegah adanya drop out imunisasi.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A. (2015). *Anggraeni, Arti Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi. Universitas Islam Bandung.*
- Astuti, S. J., Atty, Y., & Maemunah, N. (2016). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada bayi Di Puskesmas Batu Kota Batu. Nursing News, 1(1).*
- Azizah, I. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Tunggaljaya Sumur Pandeglang Tahun 2016. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 1(1).*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat. (2020). *Profil*

- Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019. Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat.*
- Faot, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Caries Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penempatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Soe).* universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan. Graha Ilmu.*
- Hartaty. (2017). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 6(2), 1–19.*
- Hijani, R., Nauli, F. A., & Zulfitri, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai. Universitas Sriwijaya.*
- Karina, N. A., & Warsito, E. B. (2012). *Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Balita. Jurnal Nursing Studies, 1(1).*
- Mandowa, R., & Kasim, J. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 5(4), 2302–1721.*
<https://docplayer.info/49429360-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kepatuhan-ibu-dalam-pemberian-imunisasi-dasar-diwilayah-kerja-puskesmas-tamalanrea.html>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan; teori dan aplikasi. Rineka Cipta.*
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 4. Salemba Medika.*
- Pratiwi, W. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara. Universitas Esa Unggul.*
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Resta, A., Sekartini, R., & Wawolumaya, C. (2016). *Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun. Sari Pediatri, 11(1), 15.*
<https://doi.org/10.14238/sp11.1.2009.15-20>
- Puskesmas Madurejo. (2020). *Profil Puskesmas Madurejo Tahun 2019. Puskesmas Madurejo.*
- Rahmawati, A. I., & Wahjuni, C. U. (2014). *Factors Affecting Completeness Basic Immunization Village District of North Krembangan. Jurnal Berkala Epidemiologi, 2(1).*
- Rizani, A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari di Kota Banjarmasin. Berita Kedokteran Masyarakat, 25(1), 12–20.*
- Senewe, M., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1), 109743.*
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang*

Anak. EGC.

- Suwaraya, W. P., & Yuwono, P. (2017). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. University Research Collegium, 1(2), 305–314.
- Undarti, Zetik, Murtutik, L., & Suwarni, A. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 1(1).
- UNICEF. (2019). *UNICEF annual report 2019: For every child, reimagine*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/reports/annual-report-2019>
- Wahyuningtyas, K. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan*.
- Waluyo, S., & Budhi. (2011). *100 Question & Answer Hepatitis*. Elex Media Computindo.
- Winarsih, S., Imavike, F., & Yunita, R. (2013). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Status Imunisasi Bayi di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science, 1(2), 135–140.
- Yundri, Setiawati, M., Suhartono, Setyawan, H., & Budhi, K. (2017). *Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal)*. Jurnal Epidemiologi